

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013**

(Skripsi)

Oleh

Ilyasa Umam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013

Oleh

ILYASA UMAM

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Para investor yang telah menanamkan investasinya dalam suatu perusahaan tentu menginginkan suatu *return* yang tinggi, untuk mendapatkan hal itu maka para investor perlu memperhatikan tingkat kinerja perusahaan. Karena dengan tingkat kinerja tersebut para investor menjadikannya indikator untuk menanamkan sahamnya, apabila kinerja perusahaan baik, maka tingkat *return* yang diperoleh para pemegang saham pun akan tinggi. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dikaitkan dengan rasio keuangan perusahaan yang diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham, mengetahui pengaruh rasio aktivitas

terhadap *return* saham, mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham, dan mengetahui pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham adalah dengan menggunakan teknik regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu dengan beberapa uji klasik, lalu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010 hingga tahun 2013 diketahui bahwa secara simultan variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan hasil H_0 diterima dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan secara parsial variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan hasil H_0 diterima dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kata kunci: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *return* saham

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013**

Oleh

Ayasa Umam

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013**

Nama Mahasiswa

: Iyasa Umam

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1011011124

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Iban Sofyan, S.E., M.Si.

NIP 19510203 198103 1 002

Prakarsa Panji Negara, S.E., M.Si.

NIP 19740501 200801 1 007

2. Ketua Jurusan Manajemen

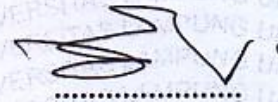
Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.

NIP 19620822 198703 2 002

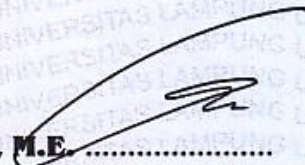
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

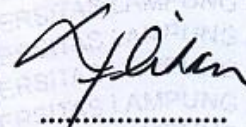
Ketua : Iban Sofyan, S.E., M.Si.



Sekretaris : Prakarsa Panji Negara, S.E., M.E.



Penguji Utama : Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2016

SURAT PERNYATAAN

Sayayang bertandatangan di bawahini :

Nama : Ilyasa Umam

NPM : 1011011013

Fakultas : EkonomidanBisnis

Jurusan : Manajemen

JudulSkripsi: Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return*
Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2010-2013

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penelitian/skripsi;
2. Ményerahkansepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk Hard Copy dan Soft Copy untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta gantirugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi saya ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negara KesatuanRepublik Indonesia.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 7 Juni 2016

Yang me



Ilyasa Umam

NPM 1011011013

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandarjaya pada tanggal 17 Mei 1992, anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Siswadi dan Ibu Suryati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penulis adalah:

1. Taman Kanan-kanak (TK) Islam Terpadu Bustanul Ulum, selesai pada Tahun 1998
2. Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Bustanul Ulum, selesai pada Tahun 2004
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Bustanul Ulum, selesai pada tahun 2007
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Bustanul Ulum, selesai pada tahun 2010

Pada tahun 2010, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang tak pernah berhenti menyayangiku, melindungiku, memotivasiku dan mengasihiku.....

- Ibu dan Ayahku yang tak pernah lelah mendukung dan menyemangatiku.
- Adik-adikku yang selalu menjadi semangat dalam hidupku.
- Sahabat-sahabatku yang tek pernah lelah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan yang terbaik.
- Almamaterku tercinta.

MOTO

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

(Q.S. Al-Isro': 26)

“Jadilah orang yang dermawan tapi jangan menjadi pemboros. Jadilah orang yang hidup sederhana, tetapi jangan menjadi orang kikir”.

(Ali Bin Abi Tholib)

“Kedermawanan dan kemuliaan adalah dua hal yang dapat menutupi aib”.

(Imam Syafi'i)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2013”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan andil yang cukup besar. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan , S.E., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus orangtua seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus Orangtua seluruh mahasiswa Manajemen FEB Unila.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Iban Sofyan, S.E.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, pengetahuan, saran, kritik, motivasi terutama kesediaan waktu yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E. M.E. selaku Dosen Pendamping. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, pengetahuan, saran, kritik, nasehat, motivasi dan yang paling utama kesediaan waktu yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si. selaku Dosen Penguji Utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk segala kritik, saran, nasehat, motivasi dan terutama kesediaan waktu pada seminar hasil terdahulu.
7. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi.
8. Seluruh staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Orang tua tercinta, Bapak Siswadi dan Ibu Suryati yang tak pernah lelah memberikan semangat, nasehat dan kasih sayangnya.
10. Adik-adikku Haliza Angelina, Hafiz Bahtiyar, Annisa Salsabila, dan Asyraf Alfarisi yang selalu mendo'ankan dan memberikan motivasi sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat semasa SD hingga sekarang Mbak Intan, Mbak Ayu, Ruri, Ali, dan Kiki Terima kasih untuk do'anya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan Sulistiyo Ariwibowo, Scorpy Handriksa, Ali Hapidin, Yohannes Danovan, Yudi Giantoro,

Muhammad Rifa'i, Wira Zaza Qumulah, Johannes Robert, Yulian Ilhami, Tejo Purnomo Putro, Eko Kurniawan, Febri Ricandra, Julian, Wellyana Putra, Marlis Dwi Andi, Affadil Ubaedillah, Willy Pratama, Wanda Apriansyah, dan teman-teman lain yang tak dapat disebutkan satu persatu di Manajemen 2010. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaanya selama ini.

13. Orang Tua KKN Ibu dan Bapak serta para warga Pekon Tunggul Pawenang, Adi Luwih, Pringsewu yang telah mengajarkan dan memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan sangat berharga.
14. Teman-teman semasa KKN Owi, Indah, Adit, Desi, Susi, Bella, Noi, dan Mas Budi. Terimakasih atas 40 hari yang sangat berkesan semasa KKN.
15. Sahabat kos dan sekaligus sahabat semasa SMA yang sangat luar biasa Solihin, Dani Candra, Desmon Eka Candra Terimakasih banyak atas kebersamaannya selama ini.
16. Pihak-pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Mei 2016

Penulis,

Ilyasa Umam

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	13
1.3	Tujuan Penelitian	13
1.4	Manfaat Penelitian	14
1.5	Kerangka Pemikiran	14
1.6	Hipotesis	17
II	TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1	Landasan Teori	18
2.1.1	Analisis Fundamental	18
2.1.2	Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.3	Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.3.1	Rasio Likuiditas	23
2.1.3.2	Rasio Aktivita	25
2.1.3.3	Rasio Profitabilitas	26
2.1.4	<i>Return Saham</i>	27

2.1.4.1	<i>Capital Asset Pricing Model</i>	29
2.1.4.2	<i>Arbitrage Pricing Theory</i>	31
2.1.4.3	<i>Multifactor Model</i>	32
2.1.5	Hubungan Rasio Keuangan Dengan <i>Return Saham</i>	34
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	36
III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Objek Penelitian	41
3.2	Jenis dan Sumber Data	41
3.3	Metode Pengumpulan Data	42
3.4	Populasi dan Sampel	42
3.5	Metode Analisis	44
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik	45
3.5.1.1	Uji Normalitas	45
3.5.1.2	Uji Multikolinieritas	47
3.5.1.3	Uji Heterokedasitas	48
3.5.1.4	Uji Autokorelasi	49
3.5.2	Uji Hipotesis	50
3.5.2.1	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	51
3.5.2.2	Uji Statistik (<i>t</i>)	52
3.5.2.3	Koefisien Determinasi (R^2)	52
3.6	Variabel Penelitian dan Defnisi Operasional Variabel	53
3.6.1	Variabel Dependen	53
3.6.2	Variabel Independen	53
3.6.2.1	<i>Liquidity Ratio</i>	53
3.6.2.2	<i>Activity Ratio</i>	54
3.6.2.3	<i>Profitability Ratio</i>	55

IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.2	Kondisi dan Perkembangan Rasio Likuiditas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2010-2013	56
4.2.1	Kondisi Rasio Likuiditas yang Diukur dengan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI	57
4.2.2	Kondisi Rasio Aktivitas yang Diukur dengan <i>Accounts Receivable Turnover</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI	60
4.2.3	Kondisi Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Return on Equity</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI	63
4.2.4	Kondisi <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI	67
4.3	Pengujian Hipotesis	72
4.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Berdasarkan Uji F Statistik	73
4.3.2	Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Berdasarkan Uji T Statistik	77
4.3.2.1	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	78
4.3.2.2	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i>	80
4.3.2.3	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap <i>Return Saham</i> ..	83
4.4	Pembahasan	85
4.4.1	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Simultan	85
4.4.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	86
4.4.3	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i>	87
4.4.4	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap <i>Return Saham</i>	89

V	SIMPULAN DAN SARAN	91
	5.1 Simpulan	91
	5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Pertumbuhan Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 5
1.2	Pertumbuhan Passiva Lancar Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 5
1.3	Pertumbuhan Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 6
1.4	Pertumbuhan Total Passiva Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 7
1.5	Pertumbuhan Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 7
1.6	Pertumbuhan Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 8
1.7	Pertumbuhan <i>Net Income After Tax</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 9
1.8	Pertumbuhan Harga Penutupan Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam rupiah)..... 9

1.9	Rata-Rata Jumlah dan Pertumbuhan Aktiva Lancar, Passiva Lancar, Total Aktiva, Total Passiva, Total Ekuitas, dan Penjualan bersih Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah).....	10
1.10	Rata-Rata Jumlah dan Pertumbuhan <i>Net Income After Tax</i> dan Harga Penutupan Saham tahun 2010-2013.....	11
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	38
3.1	Sampel Perusahaan Manufaktur.....	43
3.2	Uji Normlitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	46
3.3	Uji Multikolinearitas.....	47
3.4	Uji Heterokedasitas.....	48
3.5	Tabel Autokorlasi.....	49
3.6	Model Summary ^b Uji Autokorelasi.....	50
4.1	Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2010-2013.....	58
4.2	Data <i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2010-2013.....	61
4.3	Data <i>Return on Equity</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2010-2013.....	64
4.4	Data <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2010-2013.....	68

4.5	Hasil Uji F pada Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	73
4.6	Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	75
4.7	<i>Output Anova</i>	77
4.8	Regresi Linear Sederhana antara Rasio Profitabilitaas (X) dengan <i>Return Saham</i> (Y).....	78
4.9	Regresi Linear Sederhana antara Rasio Likuiditas (X) dengan <i>Return Saham</i> (Y).....	81
4.10	Regresi Linear Sederhana antara Rasio Aktivitas (X) dengan <i>Return Saham</i> (Y).....	83
4.11	<i>Model Summary Return On Equity</i> Pada <i>Return Saham</i>	87
4.12	<i>Model Summary Accounts Receivable Turnover</i> Pada <i>Return Saham</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 KerangkaPemikiran.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Nilai Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	95
2 Nilai Passiva Lancar Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	96
3 Nilai Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	97
4 Nilai Total Passiva Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	98
5 Nilai Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	99
6 Nilai Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	100
7 Nilai <i>Net Income After Tax</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam miliaran rupiah).....	101
8 Nilai Harga Penutupan Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam rupiah).....	102
9 Uji Heterokedastisitas.....	103

10	Uji Multikolinearitas.....	103
11	Uji Autokorelasi.....	104
12	Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	104
13	Uji F Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktifitas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	105
14	Uji T Pengaruh Rasio Profitabilitas dengan <i>Return Saham</i>	105
15	Uji T Pengaruh Rasio Likuiditas dengan <i>Return Saham</i>	106
16	Uji T Pengaruh Rasio Aktifitas dengan <i>Return Saham</i>	106

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang berdiri tentu memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan (laba) maksimal. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi

transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor (Jogiyanto, 2000).

Cara yang biasa digunakan investor dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat

menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan kekuatan perusahaan. Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat berupa analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio likuiditas dengan indikatornya berupa *current ratio*, rasio aktifitas dengan indikatornya berupa *perputaran piutang (accounts receivable turnover)*, dan rasio profitabilitas dengan indikatornya berupa *return on equity*.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya)* dan *expected return (return yang*

diharapkan oleh investor) (Jogiyanto: 2010). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

IG.K.A. Ulupui (2009) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang mempunyai pengaruh negatif dan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rata-rata pertumbuhan pada rasio keuangan dan *return* saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang masuk dalam sektor *basic industry and chemicals* dapat dilihat melalui indikator-indikator antara lain: aktiva lancar, total aktiva, passiva lancar, total passiva, total ekuitas, penjualan bersih, *net income after tax*, dan harga penutupan saham. Secara rinci pertumbuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dari beberapa indikator tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Asset	Pertumbuhan (%)
2010	22.686.558	-
2011	25.874.663	14,05
2012	34.089.598	31,75
2013	40.740.330	19,51
Rata-rata	30.847.787	21,77

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan yang positif setiap tahun dari segi aset pada aktiva lancar perusahaan manufaktur dari tahun 2010 hingga 2013. Rata-rata pertumbuhan aset perusahaan manufaktur tahun 2010 hingga 2013 mencapai 21,77%.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Passiva Lancar Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Passiva Lancar	Pertumbuhan (%)
2010	10.997.635	-
2011	13.501.684	22,77
2012	16.096.112	19,22
2013	18.879.646	17,29
Rata-rata	14.868.769	19,76

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan passiva lancar perusahaan-perusahaan manufaktur yang meningkat positif setiap tahunnya. Secara keseluruhan kewajiban dari tahun 2010 hingga 2013 pertumbuhannya rata-rata mencapai 19,76%. Dilihat pada Tabel 1.1 dengan rata-rata pertumbuhan aktiva lancar sebesar 21,77% lebih besar dari pertumbuhan passiva lancar sebesar 19,76, ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja pada pengelolaan aset lancar yang baik dalam pemenuhan terhadap hutang jangka pendeknya.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Pertumbuhan (%)
2010	30.868.819	-
2011	37.056.325	20,04
2012	44.639.208	20,41
2013	49.352.147	10,56
Rata-rata	40.479.124	17,02

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.3 menunjukkan total ekuitas perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Pertumbuhan total ekuitas tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 17,02%.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Total Passiva Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Passiva	Pertumbuhan (%)
2010	24.080.395	-
2011	26.124.683	8,49
2012	29.331.828	12,28
2013	38.082.409	29,83
Rata-rata	29.404.828	16,87

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.4 menunjukkan pertumbuhan total passiva perusahaan manufaktur tahun 2010 hingga 2013 yang mengalami pertumbuhan yang meningkat. Rata-rata pertumbuhan mencapai 16,87%, rata-rata total ekuitas pada Tabel 1.3 mencapai 17,02 yang lebih besar dari total passiva. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Tabel 1.5 Pertumbuhan Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Asset	Pertumbuhan (%)
2010	54.225.426	-
2011	62.425.468	15,12
2012	73.170.590	17,21
2013	86.618.996	18,38
Rata-rata	69.110.110	16,90

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.5 menunjukkan pertumbuhan total aset yang mengalami kenaikan secara positif. Dengan pertumbuhan keseluruhan rata-rata sebesar 16,90%. Ini berarti modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami pertumbuhan

Tabel 1.6 Pertumbuhan Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Pertumbuhan (%)
2010	50.082.913	-
2011	59.064.874	17,93
2012	66.772.812	13,05
2013	74.847.393	12,09
Rata-rata	62.691.998	14,36

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.6 menunjukkan Penjualan Bersih perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Pertumbuhan Penjualan Bersih tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Rata-rata pertumbuhan mencapai 14,36%. Bila dilihat pada tabel 1.5 dimana rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai penjualan yang terus meningkat.

**Tabel 1.7 Pertumbuhan *Net Income After Tax* Perusahaan Manufaktur
Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Pertumbuhan (%)
2010	9.419.057	-
2011	7.427.769	-21,14
2012	8.465.943	13,98
2013	7.336.250	-13,34
Rata-rata	8.162.254	-6,84

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.7 menunjukkan pertumbuhan pendapatan setelah pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Pertumbuhan yang terjadi bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dan kerugian. Rata-rata pertumbuhan adalah -6,84%. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba masih rendah.

**Tabel 1.8 Pertumbuhan Harga Penutupan Saham Perusahaan Manufaktur
Tahun 2010-2013 (dalam rupiah)**

Tahun	Harga	Pertumbuhan (%)
2010	72.741	-
2011	89.990	20,40
2012	54.904	-38,99
2013	45.061	-17,93
Rata-rata	66.174	-12,17

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.8 menunjukkan pertumbuhan Harga Penutupan Sahampada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Pertumbuhan yang terjadi bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang negatif. Dimana rata-rata pertumbuhan adalah -12,17%. Ini berarti bahwa dengan pendapatan setelah pajak yang rata-rata mengalami kerugian, maka menyebabkan investor tidak terlalu tertarik pada saham-saham perusahaan, sehingga menyebabkan jumlah saham beredar menurun, sehingga harga sahampun menjadi menurun. Karena investor takut akan *return* yang mereka terima kecil atau mengalami kerugian.

Indikator-indikator yang berpengaruh antaraindikator aktiva lancar, passiva lancar, total aktiva, total passiva, total ekuitas, dan penjualan bersih terhadap pendapatan setelah pajak dan harga penutupan saham dapat dilihat pada Tabel 1.9 dibawah ini.

Tabel 1.9 Rata-Rata Jumlah dan Pertumbuhan Aktiva Lancar, Passiva Lancar, Total Aktiva, Total Passiva, Total Ekuitas, dan Penjualan bersih Tahun 2010-2013 (dalam jutaan rupiah).

Indikator	Rata-rata Jumlah	Rata-rata Pertumbuhan
Aktiva Lancar	30.847.787	21,77%
Passiva Lancar	14.868.769	19,76%
Total Aktiva	69.110.110	16,90%
Total Passiva	29.404.828	16,87%
Total Ekuitas	40.479.124	17,02%
Penjualan bersih	62.691.998	14,36%

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Adapun pada Tabel 1.10 di bawah ini adalah rata-rata jumlah dan pertumbuhan *Net Income After Tax* dan harga penutupan saham.

Tabel 1.10 Rata-Rata Jumlah dan Pertumbuhan *Net Income After Tax* dan Harga Penutupan Saham tahun 2010-2013

Indikator	Rata-rata Jumlah	Rata-rata Pertumbuhan
<i>Net Income After Tax</i> (dalam jutaan rupiah)	8.162.254	-6,84%
Harga Penutupan Saham	66.174	-12,17%

Sumber : idx.co.id dan data diolah

Tabel 1.9 dan 1.10 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang negatif, dimana terjadi kesenjangan antar indikator. Terjadi hasil negatif pada *net income after tax* yang akhirnya menyebabkan hasil yang negatif juga pada harga penutupan saham pada industri manufaktur sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia.

Ang (1997) menyatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Pada indikator yang telah dijelaskan diatas bahwa kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak terlalu baik mengakibatkan pendapatan rata-rata menjadi negatif. Sehingga harga penutupan saham yang rata-ratanya mencapai nilai negatif. Pada indikator diatas, hasil rata-rata pada indikator aktiva

lancar, total aktiva, passiva lancar, total passiva, total ekuitas, dan penjualan bersih memiliki rata-rata pertumbuhan yang positif dengan pertumbuhan penjualan yang kecil. Sedangkan pada pendapatan setelah pajak dan harga saham memiliki rata-rata yang negatif.

Indikator ini menunjukkan ternyata terjadi pertumbuhan likuiditas dan aktifitas yang cukup besar yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dengan penjualan bersih yang memiliki pertumbuhan yang kecil, menyebabkan pertumbuhan profitabilitas yang negatif dengan nilai pertumbuhan *net income after tax* negatif.

Ini berarti bahwa dengan pendapatan setelah pajak yang rata-rata mengalami kerugian, maka menyebabkan investor tidak terlalu tertarik pada saham-saham perusahaan, sehingga menyebabkan jumlah saham beredar menurun, sehingga harga saham pun menjadi menurun. Karena investor takut akan *return* yang mereka terima kecil atau mengalami kerugian. Ini menunjukkan bahwa likuiditas dan aktifitas tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh pada return saham dengan hasil pertumbuhan yang negatif pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals*

Latar belakang penelitian diatas dijadikan dasar oleh penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktifitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Rasio *Likuiditas*, *Aktivitas*, dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio *Likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Rasio *Aktivitas* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Rasio *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio *likuiditas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *likuiditas* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *aktivitas* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Rasio *Likuiditas*, *Aktivitas*, dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

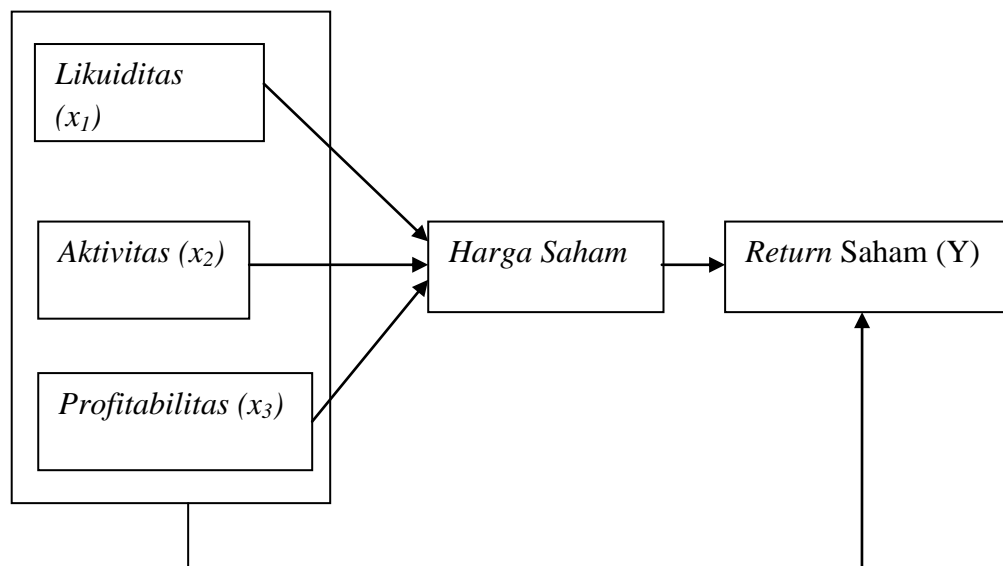
1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang penulis identifikasi pada penelitian ini.

Dalam hal ini laporan keuangan menjadi dasar untuk perhitungan antar rasio

keuangan untuk berbagai tujuan, dimana salah satu tujuan tersebut adalah melihat pengaruhnya terhadap *return* saham

Penelitian ini membahas pengaruh rasio keuangan *Likuiditas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* terhadap *return* saham. Variabel independen adalah rasio-rasio keuangan berupa rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang diproksikan pada *current ratio* (CR), *accounts receivable turnover* (perputaran piutang), dan *return on equity* (ROE). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dirumuskan kerangka konseptual penelitian pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran menjelaskan bahwa rasio *Likuiditas* diproksikan dengan variabel *current ratio*. *Current ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Semakin

tinggi *current ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya, sehingga hal ini dalam artian perusahaan dapat memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur. Hal ini menyebabkan semakin mudahnya perusahaan memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya karena para kreditor dan investor dapat percaya pada perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, maka banyak investor yang ingin menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkat, yang kemudian return saham juga akan meningkat. Dengan demikian maka *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio *aktivitas* yang diproksikan oleh variabel perputaran piutang. *Perputaran piutang* yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Semakin tinggi *perputaran piutang*, maka semakin baik, dikarenakan semakin efektif perusahaan dalam melakukan pengembalian dana dalam bentuk kas (Puspitasari: 2012) dan dikarenakan semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang, sehingga perusahaan juga tidak memiliki tingkat over investment dalam piutang yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor akan tertarik pada perusahaan dengan melihat bagaimana manajemen perusahaan yang semakin baik dalam meningkatkan laba melalui penjualannya dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan piutangnya. Dengan banyaknya investor yang tertarik dalam menanamkan dananya pada perusahaan, menyebabkan meningkatnya jumlah saham yang beredar sehingga harga saham juga dapat meningkat. Meningkatnya

harga saham akan meningkatkan *return* saham. Dengan demikian maka *perputaran piutang* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio *profitabilitas* diproksikan dengan variabel *return on equity*. *Return on equity* merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitas. *Return on equity* ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on equity* yang semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik. Hal ini juga yang akan menyebabkan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002), ini menyebabkan harga saham perusahaan akan cenderung meningkat karena meningkatnya saham yang beredar, sebagai dampaknya juga maka menyebabkan meningkatnya *return* saham.

1.6 Hipotesis

Latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan sebuah hipotesis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham sebagai berikut:

H₁ : Rasio *Likuiditas* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂ : Rasio *Aktivitas* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H₃: Rasio *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄: Rasio *Likuiditas*, *Aktivitas*, dan *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan teori-teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

2.1.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada kondisi sekarang dan prospeknya pada masa yang akan datang.

Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga diketahui saham-saham yang *overpriced* ataupun *underpriced* (Tandelilin: 2001).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para analis fundamental mencoba memperkirakan *return* saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham di masa yang akan datang dan para analis mencoba menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh perkiraan *return* saham (Natarsyah, 2000).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu, analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dilihat dari arti masing-masing kata. Harahap (2007) menyatakan pengertian analisis dan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut “analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”. Sedangkan “laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.”

Kedua pengertian di atas digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007) adalah : “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif *asset turnover* maupun data non-kuantitatif *asset turnover* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisis rasio keuangan (*financial stotal asset turnoverement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik dan analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, Subramanyam, dan Hasley 2005).

Informasi posisi laporan keuangan terutama disediakan dalam neraca, dan informasi kinerja keuangan terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Hal ini seperti yang disebutkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia: 2009).

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang berisi pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur berdasarkan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2007) dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” adalah “angka yang diperoleh hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Salah satu cara untuk melakukan analisis

keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Hubungan antara pos-pos tersebut dinyatakan dengan angka yang disebut dengan rasio. Rasio-rasio ini penting bagi analisis intern maupun ekstern dan menilai perusahaan dan laporan keuangan yang diumumkan perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari.

Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal-hal tersebut akan membantu analis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Syamsuddin (2000) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis, antara lain:

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara

keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.

- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio finansial perusahaan A pada tahun 19X0 dengan rasio finansial perusahaan B pada tahun 19X1.
- c. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
- d. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa jenis dalam melakukan analisis rasio keuangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Home (2005), " Rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari " kondisi keuangan" perusahaan untuk suatu periode-periode dengan neracayang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca (*balance sheet ratio*), karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca. Jeni kedua dari meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio-rasio ini disebut sebagai rasio laba rugi/neraca (*income total asset turnover/balance sheet*).

Jenis-jenis rasio keuangan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis kelompok rasio keuangan, antara lain:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kewajiban jangka pendek perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup sebagaimana yang dikemukakan oleh Wild, *et al* (2005) “Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya”. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsuddin: 2001)

Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas.

Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Rasio likuiditas tersebut menurut Tampubolon (2005) antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *absolute liquidity ratio*. Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis pada rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*).

Current ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Husnan: 2005), *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya (Simamora : 2000). Hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancarnya semakin besar, maka rasio lancarnya semakin tinggi.

Standar dalam penentuan tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban lancarnya yaitu perusahaan minimal harus memiliki tingkat rasio lancar sebesar 150%. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin segera menjual aset-aset lancarnya (berupa barang dagang) untuk segera memenuhi atau membayar hutang lancarnya, maka harga yang diperoleh dalam suatu barang tersebut pasti akan turun harganya. Hal inilah yang diharuskan perusahaan harus memiliki nilai rasio diatas 150%.

Rumus *current ratio* menurut Wild (2005) sebagai berikut:

$\text{Rasio lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
--

2.1.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratios*) mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain sebagainya.

Rasio aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*). Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *account receivable turnover*.

Account receivable turnover adalah mengukur berapa kali terjadi perputaran piutang dalam perusahaan selama satu tahun (Syamsudin: 2001). Sedangkan menurut Kasmir (2009), *account receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *account receivable turnover*, semakin baik, yang berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti terjadi *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian

kredit. Rumus dalam menghitung *account receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas biasa disebut juga sebagai Rasio Rentabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Robbert Ang: 1997). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham and houston: 2001).

Perusahaan selalu menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar, terdapat enam jenis pengukuran dalam rasio profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on equity*, *return on asset*, serta *operating ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan *return on equity*.

Return on equity adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasar modal tertentu. Besarnya rasio ini menunjukkan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity*, menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Hanafi, 2004).

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi oleh pemegang saham biasa. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.1.4 *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang: 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang: 1997). Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya.

Nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan

selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden (Jogiyanto: 2003).

Perusahaan tidak selamanya membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto: 2003) :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : harga penutupan saham tahun ke t

P_{t-1} : harga penutupan saham tahun ke $t-1$

Return saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara sederhana, dapat dikatakan ada dua faktor yaitu variabel bukan makroekonomi (internal perusahaan) dan variabel makroekonomi (eksternal perusahaan). Penelitian-penelitian variabel bukan makroekonomi awalnya dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) dimana diuji hubungan antara informasi akuntansi seperti pengumuman laba terhadap harga saham yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan variabel independen yaitu *financial ratio* seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas

maupun profitabilitas. Kemudian ada pendapat lain dimana *return* saham dikaitkan dengan resiko saham tersebut.

Sharpe (1995) mencoba membuat suatu model yang dapat menghitung *return* saham dengan mengukur resiko saham (beta). Dan teori permodelan ini lebih dikenal dengan sebutan CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Resiko menjadi parameter pengukuran. Secara teoritis, resiko dapat dibagi dua kategori yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dimana resiko tersebut mempengaruhi sejumlah besar saham dan tidak dapat dikendalikan melalui diversifikasi. Resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah resiko yang akan mempengaruhi saham perusahaan itu sendiri atau sejumlah kecil saham yang dapat dieliminasi melalui diversifikasi.

Penelitian menggunakan variabel-variabel makroekonomi pertama kali diteliti oleh Chen, Roll dan Ross (1986) dimana ditemukan bahwa ada 4 variabel ekonomi makro yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham yaitu tingkat kegiatan industri, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dan jangka panjang, dan perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang berisiko tinggi dan berisiko rendah. Penelitian ini kemudian dikembangkan oleh Ross dengan membuat faktormodel yang dikenal dengan nama *arbitrage pricing theory* (APT).

2.1.4.1 *Capital Asset Pricing Model*

Capital Asset Pricing Model adalah seperangkat prediksi yang memperhatikan tingkat keseimbangan tingkat pengembalian yang diharapkan dalam aset yang

berisiko. Menurut Bodie, Kane , dan Marcus (2009) ada beberapa asumsi yang terdapat pada versi dasar CAPM yaitu diasumsikan bahwa secara mikro persaingannya adalah sempurna dan semua investor berencana untuk tetap dalam satu periode yang sama, investasi hanya dibatasi pada aset keuangan publik seperti saham dan obligasi, tidak ada biaya transaksi dan pajak. Investor memilih untuk memiliki tingkat pengembalian tinggi dengan resiko paling kecil, dan semua investor menganalisis sekuritas dengan cara yang sama dan punya pemahaman yang sama.

Hubungan antara tingkat pengembalian $E(r_i)$ dan *market premium* $E(r_m)$ digambarkan sebagai berikut:

$$E(r_i) = r_f + \beta_i [E(r_m) - r_f]$$

Dimana:

$E(r_i)$: *the required return on investment i*

r_f : *risk free rate of return*

β_i : *beta coefficient*

$E(r_m)$: *market expected return.*

Rumus CAPM di atas, kita dapat membaginya menjadi dua bagian yaitu :

a. *risk-free rate of return (Rf)*

Risk free rate adalah suatu tingkat nilai yang dapat dihasilkan dengan menginvestasikan uang ke dalam aset bebas resiko seperti T-bills, deposito.

b. *risk premium [E(rM) - rf]*

Risk premium adalah *expected value* dari *excess return*. *Excess return* adalah perbedaan antara *actual rate of return* pada aset yang beresiko dengan *risk free rate*.

CAPM sangat bergantung pada data historikal. Dalam hal ini *beta* dapat atau tidak dapat menggambarkan beragam *return* dimasa datang. Jadi *return* yang dihasilkan hanya bisa menggambarkan rata-rata.

2.1.4.2 Arbitrage Pricing Theory

APT adalah model yang dikembangkan oleh Ross (1976). Sama seperti CAPM, dalam teori APT, APT memprediksi garis pasar saham berhubungan antara *return* dan resiko. Namun Sharpe Ross (1976) membedakannya dengan tiga proporsi, yaitu *return* saham dapat dijelaskan dengan sebuah model factor, ada saham yang cukup untuk mendiversifikasi resiko yang istimewa, pasar saham yang berfungsi dengan sempurna tidak akan membiarkan adanya kesempatan arbitrase secara terus menerus terjadi.

Arbitrage Pricing Theory memiliki asumsi yaitu investor mempunyai kepercayaan yang sama dan memaksimalkan untuk menghindari resiko, pasar adalah sempurna, dan *return* dihasilkan dengan model faktor.

Berikut adalah model APT dengan dua model faktor:

$$R_{it} = r_{it} + \beta_{i1} F_1 + \beta_{i2} F_2 + e_i$$

Dimana:

R_{it} : *actual return* aset i pada periode t

r_{it} : *expected part of return* aset i pada periode t

β_{i1} : *beta* faktor yang sensitif terhadap factor 1

F_1 : faktor 1

β_{i2} : *beta* faktor yang sensitif terhadap faktor 2

F_2 : faktor 2

APT lebih kompleks dibandingkan CAPM karena APT tidak mempunyai indikasi apa sebenarnya faktor-faktor tersebut, sehingga harus jelas secara empiris. Contoh faktor yang paling jelas adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga.

2.1.4.3 Multifactor Model

Chen, Roll dan Ross (1986) mencoba membuat model yang faktor resikonyadipengaruhi oleh variabel-variabel makroekonomi.

Rumus *multifactor model* sebagaiberikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *return* saham

B_0 : Konstanta

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Account Receivable Turnover*

X_3 : *Return on Asset*

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Error

Ghozali (2009) berpendapat bahwa, ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Model multifaktor menyatakan pengaruh dari berbagai perubahan faktor terhadap tingkat keuntungan saham.

variabel-variabel makroekonomi Menurut Charles P. Jones harus memiliki tiga karakteristik, antara lain:

- a. Setiap faktor resiko harus punya pengaruh *pervasif* dalam pengambilan saham
- b. Faktor-faktor resiko harus punya pengaruh terhadap tingkat pengembalian, resiko-resiko harus punya harga tidak boleh nol.
- c. Permulaan setiap periode, faktor-faktor resiko seharusnya tidak dapat diprediksi dalam pasar secara keseluruhan.

Bodie (2009) berpendapat bahwa metode *multifactor model* dapat menyediakan penjelasan *return* yang lebih baik dengan memperhitungkan beberapa faktor dibandingkan dengan *single-factor model*.

2.1.5 Hubungan Rasio Keuangan Dengan *Return Saham*

Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. *Current ratio* didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Sangat penting bagi para investor untuk mengetahui nilai *Current ratio*, walaupun nilai *Current ratio* hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika *Current ratio* meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan.

Peningkatan pada nilai *account receivable turnover* akan menunjukkan tingkat modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, atau sedikit investasi yang ditanamkan dalam piutang yang dicapai perusahaan dan akan mendorong terjadinya peningkatan laba. Peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan *return* saham dengan kata lain peningkatan nilai *account receivable turnover* akan menyebabkan peningkatan *return* saham. *Account receivable turnover* sangat berguna bagi para kreditur dan pemilik perusahaan (pemegang saham) karena dapat mengetahui efektifitas perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi tingkat modal kerja yang ditanamkan pada piutang. *Account receivable turnover* juga berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan mengelola piutangnya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang akan berakibat pada meningkatnya nilai *return* saham yang akan diterima investor (Sartono: 2001).

Return on equity menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Meningkatkan *Return on equity* berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan. Baik

buruknya *return on equity* dapat dilihat melalui perbandingan *return on equity* perusahaan terhadap industrinya. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dividen.

2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, dan hasil dari beberapa penelitian banyak yang tidak konsisten. Berikut beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu:

Ratna Suliyantiningtias (2011) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap *Return* Saham Melalui *Return On Investment* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2007-2009. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada pengumpulan sampelnya, dengan teknik analisis melalui teknik *path*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif pada ROI, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return* saham, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, ROI berpengaruh positif terhadap *return* saham, terdapat pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap *return* saham melalui ROI, terdapat pengaruh langsung perputaran persediaan terhadap *return* saham, tetapi melalui ROI tidak terdapat pengaruh tidak langsung pada perusahaan manufaktur yang *go public* periode 2007-2009.

Nurul Faizah Rahmah (2010) meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage dan Firm Size Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari data bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam LQ45 dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap *return saham*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap *return saham*, sedangkan variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

Devi Anawati Marlina meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover* terhadap *return saham* pada indeks Kompas 100 selama periode 2009-2010. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel 29 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio*, *return*

on equity, dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Ratna Suliyanti ningtias (2011)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap <i>Return Saham Melalui Return On Investment</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2007-2009.	Perputaran piutang berpengaruh positif pada ROI, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , ROI berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , terdapat pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap <i>return saham</i> melalui ROI, terdapat pengaruh langsung perputaran persediaan terhadap <i>return saham</i> , tetapi melalui ROI tiak terdapat pengaruh tidak langsung pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> periode 2007-2009.

Nama	Judul	Hasil
Nurul Faizah Rahmah (2010)	Meneliti tentang Analisis Pengaruh Raio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage dan Firm Size Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45).	Terdapat pengaruh secara simultan pada variabel <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>return</i> saham. Variabel <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variable <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>retrun</i> saham.

Nama	Judul	Hasil
Devi Anawati Marlina (2011)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> ,dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current ratio, return on equity, dan total asset turnover</i> secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return saham</i> . Secara parsial menunjukkan bahwa <i>current ratio, return on equity, dan total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return saham</i> .

III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Diambil perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* dikarenakan perusahaan-perusahaan ini melakukan kegiatan penjualan karena data penjualan tersebut sangat berguna bagi penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data *Annual Report* perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* tahun 2010-2013 dari website www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pengumpulan data yang diambil melalui internet melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan yang telah dipublikasi.
2. Metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-bukudan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Pemilihan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan penjualan dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidakacak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang *listing* pada tahun 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* tidak *didelisting* pada tahun 2010-2013

3. *Annual report* yang diterbitkan pada tahun 2010-2013 di website www.idx.co.id.

Penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercakup berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 19 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Daftar sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Nama Emiten	Kriteria		
		1	2	3
1	PT Alumindo Light Metal Industri Tbk.	√	√	√
2	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	√	√	√
3	PT Arwana Citramulia Tbk.	√	√	√
4	PT Beton Jaya Manunggal Tbk.	√	√	√
5	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	√	√	√
6	PT Indal Alumunium Industri Tbk.	√	√	√
7	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	√	√	√
8	PT Jakarta Kyoei Steel Works LTD Tbk.	√	√	√
9	PT Jaya Pari Steel Tbk.	√	√	√
10	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	√	√	√
11	PT Mulia Industrindo Tbk.	√	√	√
12	PT Holcim Indonesia Tbk.	√	√	√

No	Nama Emiten	Kriteria		
		1	2	3
13	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	√	√	√
14	PT Berlina Tbk. BRNA	√	√	√
15	PT Indo Acidatama Tbk. SRSN	√	√	√
16	PT Yanaprima Hastapersada Tbk. YPAS	√	√	√
17	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. JPFA	√	√	√
18	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk. SULI	√	√	√
19	PT Fajar Surya Wisesa Tbk. FASW	√	√	√

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *return* saham

B₀ : Konstanta

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Accounts Receivable Turnover*

X₃ : *Return on Equity*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Error

untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan pengaruh pada *return* saham, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas
2. Uji multikolinearitas
3. Uji heterokedasitas
4. Uji autokorelasi

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik ini digunakan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik adalah data yang normal pendistribusiannya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (ghozali: 2011).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test*, variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya. Uji ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Uji Normlitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27622883
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.455

Sumber: SPSS 16.0 dan Data Diolah.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. sebesar 0,455 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali: 2011). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.273	.088		3.095	.007		
CR	-.004	.003	-.311	-1.216	.243	.921	1.086
P.Piutang	-.011	.019	-.154	-.602	.556	.922	1.085
ROE	-.020	.118	-.042	-.172	.866	.986	1.014

Sumber: SPSS 16.0 dan Data Diolah

Dapat dilihat bahwa seluruh variabel penjelas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali: 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas. Uji heterokedasitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Uji Heterokedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.273	.088		3.095	.007
	CR	-.004	.003	-.311	-1.216	.243
	P.Piutang	-.011	.019	-.154	-.602	.556
	ROE	-.020	.118	-.042	-.172	.866

Sumber: SPSS 16.0 dan Data Diolah

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga ketiga variabel tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (ghozali: 2011). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui Tabel 3.5 autokorelasi berikut ini:

Tabel 3.5 Tabel Autokorlasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Model Summary^b Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.189	.026	.30259	1.830

Sumber: SPSS 16.0 dan Data Diolah

Tabel uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa Nilai DW sebesar 1,830 dengan variabel independen 3 ($K=3$) dan sample ($n=19$) maka diperoleh nilai $dL = 0,967$ dan nilai $dU = 1,685$. Nilai DW 1,830 lebih besar dari $dU = 1,685$ dan kurang dari $4-dU = 4-1,685 = 2,315$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji asumsi klasik di atas membuktikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk dilakukan uji regresi tidak terjadi bias pada setiap variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat. Maka variabel-variabel tersebut layak untuk dilakukan uji regresi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi untuk menguji hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk fungsi *return* saham dengan model *multifactor* nya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *return* saham

B₀ : Konstanta

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Accounts Receivable Turnover*

X₃ : *Return on Equity*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Error

Ghozali (2011) berpendapat, ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.5.2.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali: 2011). Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

- a. Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Statistik (*t*)

Uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik *t*, nilai *t* hitung akan dibandingkan dengan nilai *t* tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi berganda mencocokkan data yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketepatan mencocokkan variabel dependen. Dengan kata lain kesalahan pengganggu dalam model ini diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dari setiap sampel perusahaan dimana *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Rumus menghitung return saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah “variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari:

1. *Liquidity ratio* yang diproksikan dengan *current ratio*,
2. *Activity ratio* yang diproksikan dengan *accounts receivable turnover*,
3. *Profitability ratio* yang diproksikan dengan *return on equity*.

3.6.2.1 Liquidity Ratio

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus

dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.6.2.2 *Activity Ratio*

Rasio aktifitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain sebagainya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam rasio aktifitas adalah *accounts receivable turnover*. *Accounts receivable turnover* merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (Syamsuddin: 2001).

Accounts receivable turnover adalah rasio untuk mengukur efisiensi penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3.6.2.3 Profitability Ratio

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir: 2010). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah *return on equity*.

Return on equity adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba. ROE perusahaan dikatakan baik apabila mampu berada di atas nilai rata-rata industrinya Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{ekuitas}}$$

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur, ternyata diperoleh H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dengan tingkat perbandingan $F_{hitung} (1,089) \leq F_{tabel} (3,29)$.
2. Penelitian terhadap pengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) memberikan bahwa penelitian untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dengan diperoleh hasil H_0 diterima dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (-0,322) < t_{tabel} (2,119)$.
- b. Secara parsial rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dengan diperoleh hasil H_0 diterima dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (0,167) < t_{tabel} (2,119)$.
- c. Secara parsial rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dengan diperoleh hasil H_0 diterima dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (1,843) > t_{tabel} (2,119)$.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak berkepentingan, yaitu:

1. Pihak Perusahaan

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, penulis melihat ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan, yaitu:

- a. Untuk menjaga agar nilai *current ratio* perusahaan yang menjadi indikator dalam rasio likuiditas dalam kondisi yang terus meningkat. Perusahaan harus mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimilikinya. Ini berarti keharusan perusahaan dalam memiliki aktiva lancar yang besar untuk menjamin kestabilan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Perusahaan harus mampu melakukan penagihan terhadap piutang yang efektif, sehingga perusahaan tidak memiliki *over investment* pada piutang.
- c. Untuk terus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, apakah itu dari peningkatan penjualan atau penggunaan aktiva dan modal yang optimal.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yang akan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tema penelitian serta judul bisa dikembangkan lagi, misalnya dengan menambah rasio keuangan lain serta indikator-indikator lain dalam rasio-rasio tersebut.
- b. Periode penelitian sebaiknya adalah tahun-tahun terbaru.
- c. Menggunakan banyak referensi dalam pembuatan penelitian untuk tingkat penulisan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Eka. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilita, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Barus, Herlina. 2008. *Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara: Medan
- Brigham, E. F. and J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F dan P. R. Daves. 2001. *Intermediate Financial Management*. Seventh Edition. Orlando: The Dryden Press.
- Debora, Juliana. 2009. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, Ika. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teory Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hardiningsih, Pancawati, L. Suryanto, A. Chariri. 2002. "Faktor Fundamental Dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical." *Jurnal Bisnis dan Strategi*, Vol 8

- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh, BPFE – Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. AMP, YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jones, C, P. 1999. *Investment-Management and Management*. New York, NY: John Wiley & sons, Inc. 7th Edition 1999.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali: Jakarta.
- Keomn, Arthur J, David F. Scott Jr., John D. Martin, dan J. William Petty, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa oleh Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta.
- Kusumo, RM Gian I. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maftuhah, Hielmiyani. *Perbandingan Metode CAPM Dan APT Dalam Menghitung Return Saham JII*. 2014. Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah. 30 Maret 2015. <http://scholar.google.co.id/>
- Mahdalia, Ina. 2005. *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Indosat Tbk*, Skripsi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Natarsyah, Shahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan ResikoSistematik terhadap Harga Saham, Kasus Industri Barang Konsumsi yang GoPublik di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Puspitasari, Fanny. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Anggun Amelia B. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, Dan PBV Terhadap Return Saham*. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

- S. Amir dan Sudiyatno Bambang. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Online.
- Sari, Meilina. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sartono, R.A., Drs, M.B.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sharpe, F. William, Gordon J. Alexander and Jeffery V. Bailey. 1995. *Fundamentals Of Investment*. Printice Hall. Jilid 1, 5 th Edition.
- Shodiqin, M. 2006. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, Jember.
- Suhardito, Bambang, Dkk. 2000. *Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Emiten dan Industri Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi. Depok.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Ulupui I. G. K. A. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Katagori Industri Barang Konsumsi di BEJ)* Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 2, Januari.
- Wikipedia. *Pengertian Rasio Keuangan*. 31 maret 2014. Diakses pada 02 April 2015. <http://id.m.wikipedia.org//>
- Wild Jhon J. Subramanyam KR, Hasley Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.